

## Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak

Irfan Nur Iman, Ansar, Hasan

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<p><b>Info Artikel</b></p> <hr/> <p>Sejarah Artikel: Diterima: Maret, 2025 Disetujui: Maret, 2025 Dipublikasi: Maret, 2025</p> <hr/> <p>Kata kunci: Pendidikan Karakter; Pembentukan akhlak; sekolah</p> <p>Keywords: <i>Character Education; Formation of Moral; School</i></p> <hr/> <p>Corresponding Author: Irfan Nur Iman Email: <a href="mailto:irfannuriman98@gmail.com">irfannuriman98@gmail.com</a></p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini mengkaji tentang Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak di Sekolah Dasar Al-Qur'an Wahda Islamiyah 02 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak, dan faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak di Sekolah Dasar Wahda Islamiyah 02 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak di Sekolah Dasar Al-Qur'an Wahda Islamiyah 02 Makassar diterapkan melalui tiga aspek utama : (1) pendidikan karakter pada pembelajaran seperti memberikan taujihah/ motivasi agama sebelum dan sesudah pembelajaran, mengaitkan nilai-nilai karakter dengan mata pelajaran, memberikan teladan dan memberikan <i>reward</i>. (2) pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengaitkan nilai-nilai akhlak dalam ekstrakurikuler seperti jujur, disiplin, sportivitas, saling menghargai dan tanggung jawab, juga melaksanakan refleksi dan evaluasi terhadap siswa. (3) pendidikan karakter dalam pembiasaan dan pembudayaan seperti senyum, salam, sapa, sopan, santun, sholat dhuha, murajaah hafalan dan sedekah setiap jum'at. Sedangkan faktor pendukung dalam implementasi Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak adalah adanya komitmen Guru, lingkungan yang kondusif, dan kemampuan guru. Sedangkan faktor penghambat adalah manajemen yang kurang baik dan pengaruh lingkungan negativ dari luar.</p> <p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This study examines Character Education in the Formation of Morals at the Wahda Islamiyah 02 Makassar Al-Qur'an Elementary School. This study aims to analyze the Implementation of Character Education in Moral Formation, and the supporting and inhibiting factors of Character Education in Moral Formation at Wahda Islamiyah 02 Makassar Elementary School. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the Implementation of Character Education in the Formation of Morals at the Wahda Islamiyah 02 Makassar Elementary School is applied through three main aspects: (1) character education in learning such as providing religious taujihah/motivation before and after learning, associating character values with subjects, providing role models and providing rewards. (2) character education in extracurricular activities, namely linking moral values in extracurricular activities such as honesty, discipline, sportsmanship, mutual respect and responsibility, as well as carrying out reflection and evaluation of students. (3) character education in habituation and culture such as smiles, greetings, greetings, politeness, courtesy, dhuha prayers, memorization murajaah and alms every Friday. Meanwhile, the supporting factors in the implementation of character education in the formation of morals are the commitment of teachers, a conducive environment, and</i></p>
--	---

*teachers' abilities. Meanwhile, the inhibiting factors are poor management and the influence of a negative environment from the outside.*

© 2025 Irfan Nur Iman, Ansar, Hasan.

*This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license*



## PENDAHULUAN

Kesenjangan terjadi antara praktik pendidikan dan karakter peserta didik. Dunia pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar. Pelaksanaan pendidikan karakter sangat mendesak dan menjadi prioritas utama, mengingat situasi masyarakat dan dunia pendidikan yang memprihatinkan. Masalah seperti tawuran antar-pelajar, pemerasan atau kekerasan (*bullying*), dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan pelecehan seksual semakin meningkat. Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian rakyat Indonesia yang bermartabat dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. Sesuai dengan (UU Nasional, 2003) pasal 3 menegaskan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Diperkuat peraturan presiden No 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter

“menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.”

Pendidikan karakter memegang peran sangat penting dalam mencetak generasi berkualitas unggul. Hal ini adalah kunci penting bagi pembentukan anak-anak Indonesia yang memiliki kualitas baik, yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, siswa tidak hanya diajarkan untuk membedakan antara perilaku yang benar dan salah, atau yang baik dan buruk, tetapi juga dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter. Dengan begitu, nilai-nilai ini akan tertanam dalam diri mereka, membentuk kebiasaan positif yang selaras dengan karakter yang baik. (Zahra dkk., 2024) peneliti menemukan fakta berupa keunggulan maupun kelemahan yang terdapat dalam sekolah ini diantaranya sesuai yang disampaikan kepala sekolah SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah 02 Makassar, disekolah ini pendidik dan peserta didik diwajibkan terlebih dahulu dzikir bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar selain itu juga terdapat program yang dimana peserta didik diharuskan untuk sholat dhuha Bersama, sebelum masuk kelas dan sebelum pulang peserta didik diharuskan untuk salaman kepada guru, disekolah tersebut juga menerapkan aturan bagi siswa yang melanggar makan di kelas saat pelajaran berlangsung akan dikenakan sanksi yang mendidik seperti memungut sampah dan menghafal, dan juga penerapan kedisiplinan, mulai dari baju seragam, ketepatan masuk dalam kelas, shalat berjamaah ketepatan jam pulang, belum sesuai dengan yang diharapkan dalam pembentukan karakter peserta didik juga masih ada siswa yang sering melanggar nilai-nilai karakter. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan kerangka penelitian yang ingin dikaji antara lain: (Khudmiyati & Sulis Rokhmawanto, 2021) yang meneliti tentang

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak di MI Negeri 1 Purbalingga Tesis, (Syawaliah dkk., 2023) meneliti tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa, (Rony & Jariyah, 2020) Urgensi pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. Penelitian ini menawarkan kebaruan tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak melalui tiga fokus pertama pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak, kedua pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter dalam pembiasaan dan pembudayaan.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam ilmu pengetahuan yang menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam mengenai fenomena social dan perilaku manusia mengenai pengumpulan data dan analisis data non-angka. (Rachmad dkk., 2024) Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran yang sistematis melalui interpretasi yang tepat terhadap Fakta dari suatu keadaan atau situasi. bahwa Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL**

### **1. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran**

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru maka peneliti mendapatkan informasi tentang Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dilakukan melalui metode seperti diskusi kelompok, proyek, demonstrasi, serta taujihah (motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran). Guru memberikan contoh kedisiplinan dan etika serta menerapkan sistem penghargaan dan sanksi mendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Guru memanfaatkan berbagai kegiatan yang diikuti untuk memperluas wawasan tentang penerapan pendidikan karakter seperti dilakukan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), memanfaatkan Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta berbagai pelatihan internal dan daring. Pemantauan perkembangan karakter siswa dilakukan melalui observasi langsung dan penilaian rapor P5. Pendidikan karakter juga melibatkan siswa dalam diskusi, studi kasus, dan kerja kelompok dengan menekankan adab serta etika dalam berinteraksi. Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan, baik melalui pertemuan langsung maupun media sosial. Pendekatan holistik ini bertujuan menciptakan peserta didik yang mandiri, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Al Quran Wahda Islamiyah 02 Makassar dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup komitmen guru yang kuat dan lingkungan yang kondusif, sementara hambatan utama meliputi perbedaan pandangan antara guru dan orang tua, budaya siswa yang belum terbiasa dengan pendidikan karakter, serta keterbatasan pelatihan bagi guru.

### **2. Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah guru dan siswa maka peneliti mengetahui bahwa Ekstrakurikuler di Sekolah Wahda Islamiyah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Melalui kegiatan seperti pramuka dan futsal, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis tetapi

juga belajar menerima kekalahan, merayakan kemenangan secara sehat, serta saling menghormati teman. Untuk mendukung implementasi nilai-nilai ini, kode etik dan aturan utama diterapkan dalam setiap ekstrakurikuler. Guru memiliki peran sentral dalam memberikan motivasi, pendampingan berkelanjutan, serta pendekatan empati kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan nilai karakter. Wakil kepala sekolah juga berperan dalam memberikan arahan kepada pembimbing ekstrakurikuler agar dapat membina siswa dengan optimal. Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala melalui pendekatan langsung dan tertulis untuk memantau penerapan nilai-nilai karakter oleh siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi elemen penting dalam pengembangan karakter siswa. Orang tua dilibatkan dalam pengawasan perilaku anak di rumah melalui diskusi perkembangan, kehadiran dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta komunikasi melalui grup WhatsApp kelas. Evaluasi bersama dilakukan setiap tiga bulan untuk memastikan efektivitas pendidikan karakter. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler meliputi keterampilan guru, keterlibatan orang tua, lingkungan yang kondusif, serta evaluasi berkelanjutan. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya perhatian guru, disiplin siswa yang masih rendah, keterbatasan waktu refleksi, serta ketidakhadiran siswa akibat kesibukan orang tua.

### **3. Pendidikan karakter dalam pembiasaan dan pembudayaan.**

Program pembiasaan dan pembudayaan di Sekolah Al-Qur'an Wahdah Islamiyah berfokus pada pembentukan karakter Islami dan penguatan nilai-nilai keagamaan siswa. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti shalat dhuha berjamaah, murajaah hafalan Al-Qur'an, taujihat sebelum pembelajaran, serta pembiasaan sedekah dan adab kesopanan. Program-program ini bertujuan membentuk akhlak mulia, meningkatkan spiritualitas, dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan sejak dini. Pendidikan karakter di sekolah ini diawasi secara ketat oleh guru, yang berperan sebagai teladan, motivator, dan evaluator bagi siswa. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan harian serta rapat evaluasi rutin untuk memastikan keberlanjutan program pembiasaan. Kebijakan sekolah juga mendukung pendidikan karakter melalui pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum serta penerapan tata tertib yang ketat guna mencegah degradasi moral dan membangun lingkungan yang religius. Untuk memperkuat pembiasaan karakter di sekolah dan rumah, sekolah mengadakan program pengajian dan parenting yang melibatkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Selain itu, proyek dan tugas khusus diberikan kepada siswa untuk mendorong keterlibatan keluarga dalam pendidikan karakter. Kegiatan seperti outdoor learning juga diterapkan agar siswa dapat belajar dari lingkungan sekitar. Keberhasilan program ini didukung oleh faktor seperti integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, keterlibatan orang tua, lingkungan yang kondusif, dan komitmen guru. Namun, terdapat hambatan seperti perbedaan latar belakang siswa, pengaruh lingkungan luar, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan dana. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mengoptimalkan pendidikan karakter Islami secara berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.**

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah telah dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satu metode yang efektif adalah pemberian tugas yang diawasi oleh guru, sehingga siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, penerapan aturan kelas yang jelas dan konsisten membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan disiplin. pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah (institusi pendidikan) sebagai agen untuk membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, jujur, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela. (Latifah, 2014) sedangkan Metode pengajaran yang berfokus pada pengembangan karakter siswa harus meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik. Pendekatan seperti taujihah (motivasi) dan tarbiyah (pembentukan karakter) menjadi bagian penting dalam menanamkan kesadaran moral siswa. metode mengajar adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengajar siswa untuk mencapai suatu arah tertentu (Natalia dkk., 2024) bahwa pelibatan siswa dalam pendidikan karakter sangat penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. (Saputra & Tunnafia, 2024)

### **2. Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler**

keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan futsal bukan hanya sekadar untuk mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter yang baik Program pendidikan karakter yang dijalankan oleh sekolah melibatkan berbagai pendekatan dan kegiatan di ranah intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Partisipasi aktif di kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi salah satu sarana efektif untuk membentuk karakter siswa. (Madnawati dkk., 2023) dan peran guru dan wakil kepala sekolah sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru pendamping sebagai Fasilitator, guru pendamping membantu siswa untuk lebih mahami makna/arti pada setiap pokok materi yang disampaikan. Peran sebagai Motivator, dalam melaksanakan peran sebagai motivator guru pendamping dan guru atau wali kelas melakukan kolaborasi untuk meningkatkan keikutsertaan siswa atau partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dinamis. (Mokoagow, 2021) selain itu kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya mengamati perkembangan siswa di sekolah tetapi juga melibatkan orang tua dalam pengawasan perilaku anak di rumah melalui berbagai metode komunikasi dan interaksi. Orang tua memegang peran yang sangat penting sebagai agen pertama dalam pembentukan karakter anak. Mereka tidak hanya menjadi model bagi anak-anak dalam hal perilaku, namun juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika. (Jannah & Umam, 2021).

### **3. Pendidikan karakter dalam pembiasaan dan pembudayaan.**

Program pembiasaan dan pembudayaan yang diterapkan di Sekolah Al-Qur'an Wahdah Islamiyah efektif dalam membentuk karakter Islami dan memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa. Melalui kegiatan rutin yang terstruktur, seperti shalat berjamaah, murajaah Al-Qur'an, sedekah, serta penerapan budaya kesopanan, siswa dibimbing untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki spiritualitas yang kuat, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. (Abidin, 2019) Guru memainkan peran penting dalam mengontrol dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara berkala. Melalui kegiatan seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, taujihah, dan pembiasaan mencium tangan guru, siswa dididik untuk memiliki moralitas yang tinggi, sikap hormat, serta kedekatan spiritual dengan ajaran Islam. Penanaman pendidikan karakter religius yang dapat dilakukan guru ialah melalui apel pagi dan pembiasaan murojaah surat pendek di awal dan akhir pembelajaran. (Cahyani & Attalina, 2024) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter di sekolah. Selain sebagai pengajar, guru harus menjadi teladan yang menunjukkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan. Guru harus menjadi role model yang sesuai dengan nilai-nilai karakter anak. Jika guru mampu menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut, maka siswa cenderung meniru dan mengadopsi sikap yang sama (Usan & Suyadi, 2022a) Sekolah telah merancang berbagai kegiatan yang efektif untuk mengaitkan pembiasaan karakter di lingkungan sekolah dengan di rumah, seperti program pengajian dan parenting yang melibatkan orang tua, serta pemberian tugas yang memperkuat kolaborasi antara siswa dan orang tua. Kegiatan outdoor learning juga menjadi metode yang baik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter yang efektif terletak pada kemitraan yang kuat antara orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat atau tempat tinggal. (Usan & Suyadi, 2022b)

### **SIMPULAN**

Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran, Pendidikan karakter dalam pembelajaran diterapkan melalui pemberian tugas, aturan kelas yang jelas, serta metode pengajaran yang mendorong keaktifan siswa. Guru berperan sebagai teladan dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Pendekatan yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua, menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, seperti pramuka dan futsal berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Guru dan wakil kepala sekolah memiliki peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam mendukung keterlibatan siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua diperlukan untuk memastikan pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga di rumah. Pendidikan Karakter dalam Pembiasaan dan Pembudayaan, Program pembiasaan dan pembudayaan di Sekolah Al-Qur'an Wahdah Islamiyah efektif dalam membentuk karakter Islami siswa melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, murajaah, dan sedekah. Guru bertindak sebagai role model dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui program

parenting serta metode pembelajaran berbasis lingkungan memperkuat pendidikan karakter secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Cahyani, M. N., & Attalina, S. N. C. (2024). Penanaman pendidikan karakter religius melalui apel pagi dan murajaah surat pendek di SDIT Makarimal Akhlaq. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(2), 393–405.
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115.
- Khudmiyati, N., & Sulis Rokhmawanto, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Di Mi Negeri 1 Purbalingga*.
- Latifah, S. (2014). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika AL-Biruni*, 3(2), 24–40.
- Mokoagow, S. (2021). Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(1), 20–26.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Natalia, N., Wahid, S., & Muchyidin, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Web Menggunakan Aplikasi Educandy untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 38–48.
- Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, P. C. H., Lestari, N. E., Wulandari, D., Suhirman, L., Rahmawati, F. A., & Mukhlis, I. R. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100.
- Saputra, A. D., & Tunnafia, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), 69–92.
- Syawaliah, S., Asrori, A., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(1), 29–38.



- Usan, U., & Suyadi, S. (2022a). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 73–86.
- Usan, U., & Suyadi, S. (2022b). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 73–86.
- Zahra, T. A., Dewi, R. K., Lestari, D. A., & Nugraha, R. G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook” Karakter Anak Bangsa, Indonesia Beradab” untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 615–623.